**STRATEGI SOSIALISASI PENDISTRIBUSIAN BIBIT TERNAK KEPADA MASYARAKAT PADA DINAS PERTANIAN KABUPATEN KUTAI TIMUR**

**Esra Laing1 , Maskan2 , Ghufron 3**

1Fisipol, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda,Indonesia

2Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda 75234,Indonesia

**ABSTRAK**

*Kegiatan dalam strategi sosialisasi tidak hanya menyampaikan informasi tentang yang akan disampaikan, tetapi juga mencari dukungan dari berbagai kelompok masyarakat. Agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dialog mengenai kebutuhan dan kepentingan masyarakat yang dapat dilayani, Jadi proses sosialisasi merupakan proses untuk menyusun alas berdiri yang sama.*

*Strategi sosialisasi merupakan bagian dari setiap kegiatan, baik yang bersifat jangka panjang untuk kemajuan desa. Sosialisasi ini adalah salah satu kegiatan penting bagi kelangsungan hidup desa dalam suatu pemerintahan, dimana sosialisasi ataupun penyuluhan sebagai salah satu dari kegiatan pokok yang dilakukan oleh para pengusaha dalam usahanya untuk mempertahankan kelangsungan hidup, berkembang dan menghasilkanmanfaat. Berhasil tidaknya dalam pencapaian tujuannya tergantung keahliannya.*

*Kegiatan strategi sosialisasi yang dilakukan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai, baik tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek. Tujuan jangka pendek misalnya untuk memberikan pemahaman terutama untuk hal-hal penting yang akan disampaikan. Sedangkan yang dalam jangka panjang dilakukan untuk mempertahankan hasil yang sudah ada agar tetap eksis.*

*Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Timur melalui Dinas Pertanian menyerahkan bantuan bibit ternak kepada masyarakat. Program bantuan bibit ternak ini merupakan bagian dari kegiatan dari pendistribusian bibit ternak yang merupakan ras unggul.*

*Sumber dana untuk kegiatan pendistribusian bibit ternak kepada masyarakat bersumber dari jumlah pagu Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) melalui Dinas Pertanian Kabupaten Kutai Timur dengan terlaksananya pendistribusia bibit ternak sapi sebanyak 95 ekor.*

***Kata kunci*** *: Sosialisasi, Pendistribusian Bibit Ternak, Dinas Pertanian,**Kabupaten Kutai Timur*

**ABSTRACT**

*Activities in the socialization strategy not only convey information about what will be delivered, but also seek support from various community groups. In order to fit the needs of the community, dialogue about the needs and interests of the community that can be served, So the socialization process is the process of arranging the same stand.*

*The socialization strategy is part of every activity, both long-term in the progress of the village. This socialization is one of the important activities for the survival of the village in a government, where socialization or counseling is one of the main activities carried out by entrepreneurs in their efforts to maintain survival, develop and produce benefits. Success or failure in achieving the goal depends on his expertise.*

*The socialization strategy activities carried out have several objectives to be achieved, both long-term goals and short-term goals. Short-term goals, for example, to provide understanding, especially for important things to be conveyed. Whereas in the long term it is carried out to maintain existing results in order to exist.*

*The Regional Government of East Kutai Regency through the Agriculture Service handed over livestock seedlings to the community. This livestock breeding assistance program is part of the activities of the distribution of livestock seeds which are superior races.*

*Sources of funds for the distribution of livestock germs to the community come from the total ceiling of the Regional Expenditure Budget (APBD) through the Agriculture Service of East Kutai Regency distribution of livestock seedlings to the community are 95 breeds of cattle.*

***Keywords****: Dissemination, Distribution of Livestock Seeds, Agriculture Service,**East Kutai Regency*

**1. PENDAHULUAN**

**1.1.** **Latar Belakang**

Dinas Pertanian sebagai salah satu instansi di Kabupaten Kutai Timur dalam menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan daerah bersama instansi pemerintah lainnya yang berupaya untuk mewujudkan tujuan bersama demi pembangunan daerah yang profesional dan berkelanjutan.

Sebagai salah satu kebutuhan daerah otonomi, terutama dalam hal menunjang pelaksanaan program peningkatan pemanfaatan potensi lahan yang bersumber dari APBD diperlukan kegiatan pengelolan lahan dan air kawasan yang pekerjaannya berupa hibah kepada kelompok tani guna terwujudnya penggunaan yang lebih produktif, efektif dan efisien, maka pemerintah daerah hendaknya secara konsisten dan kontinyu dapat memberikan kontribusi yang baik. Pemerintah daerah berkewajiban untuk mampu mendorong kinerja Dinas Pertanian untuk dapat bekerja secara optimal sehingga terwujud sistem pembangunan sektor Pertanian yang didukung oleh penyelenggara yang profesional, penyuluh yang inovatif, sarana yang memadai dan petani peternak yang berdedikasi.Program pembangunan pertanian merupakan program strategis yang dapat mewujudkan visi dan misi pembangunan yang diarahkan kepada keunggulan dalam menghadapi persaingan global. Pembangunan diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan petani peternak, penyerapan tenaga kerja, pemenuhan pangan hewani yang

cukup dan berkualitas dan mengingkatkan jaminan keamananpangan serta menjaga kelestarian sumber daya alam (Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Kutai Timur, 2018)

Kegiatan strategi sosialisasi yang dilakukan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai, baik tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek. Tujuan jangka pendek misalnya untuk memberikan pemahaman terutama untuk hal-hal penting yang akan disampaikan. Sedangkan yangdalam jangka panjang dilakukan untuk mempertahankan hasil yang sudah ada agar tetap eksis.

**1.2.** **Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan agar peneliti memiliki arah yang jelas dalam menginterprestasikan hasil penelitian, maka terlebih dahulu merumuskan masalahnya.Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka penulis

dalam pelaksanaan pengerjaan penelitian ini menentukan rumusan masalah, yaitu “Bagaimana Strategi Sosialisasi Pendistribusian Bibit Ternak Kepada Masyarakat Pada Dinas Pertanian Kabupaten Kutai Timur?”.

**1.3.** **Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan tentu mempunyai sasaran yang hendak dicapai atau apa yang menjadi tujuan penelitian tentunya jelas diketahui sebelumnya. Menurut Arikunto (2004: 51) Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Sosialisasi Pendistribusian Bibit Ternak Kepada Masyarakat Pada Dinas Pertanian Kabupaten Kutai Timur.

**1.4.** **Manfaat Penelitian**

Hasil yang nanti akan dicapai pada penelitian ini diharapakan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian yang akan dilakukan ini dapat dijadikan suatu bahan studi perbandingan selanjutnya dan akan menjadi sumbangsih pemikiran ilmiah dalam melengkapi kajian-kajian yang mengarah pada Sosialisasi Kegiatan Kepada Masyarakat Pada Dinas Pertanian Kabupaten Kutai Timur.
2. Secara praktis, hasil dari penelitian yang akan dilakukan ini yaitu dapat menjadi suatu bahan masukan bagi Dinas Pertanian Kabupaten Kutai Timur dalam hal peningkatan pengelolaan lahan dan air kawasan dan pendistribusian bibit ternak kepada masyarakat.

**3. METODE PENELITIAN**

**3.1.** **Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2004:35) metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat pertandingan atau menggabungkan sesuai dengan hasil observasi dilapangan.

Bentuk deskriptif adalah bentuk penelitian yang memusatkan pada masalah-malasah atau fenomena-fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat

**3.2.** **Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah pemberi informasi yang dipilih berdasarkan pertimbangan penguasaan obyek yang diteliti, selanjutnya menjadi informan. Pertimbangan penentuan informan sesuai dengan kebutuhan yang berkaitan dengan penelitian.

Penelitian ini membutuhkan 8 orang informan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada Dinas Pertanian Kabupaten Kutai Timur yang beralamat di Kawasan Perkatoran Bukit Pelangi, Sengata**.**

31

Adapun nama-nama12 orang informan diantaranya, 6 orangdalam jabatan Struktur organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Kutai Timur 6 orang warga sebagai petani ternak adalah sebagai berikut:

1. Sub Bagian Perencanaan Program
2. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
3. Seksi Pengelolaan Lahan
4. Seksi Produksi dan Pasca Panen Ternak
5. Seksi Kesehatan
6. Seksi Penyebaran dan Pengembangan Ternak
7. 6 orang Warga yang terpilih sebagai petani ternak.

**3.3.** **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh keterangan atau data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti berikut ini:

1. Teknik Pengumpulan Data Primer yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian. Pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan instrumen sebagai berikut:
   1. Observasi, yaitu kegiatan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian kemudian mencatat gejala-gejala yang terjadi di lapangan untuk melengkapi data-data yang diperlukan sebagai acuan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun yang menjadi objek observasi dalam penelitian ini adalah bagaimana partisipasi dari masyarakat Desa Sebemban dalam pelaksanaan program pembangunan yang ada di Desa tersebut.

1. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan yang telah dijadikan sumber data sehingga diperoleh informasi yang berkenaan dengan penelitian.
2. Wawancara dilakukan kepada6 orang struktur pada Dinas Pertanian

Kabupaten Kutai Timur dan 6 orang masyarakat petani Peternak .

**3.4.** **Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitianadalah bahwa Dinas Pertanian Kabupaten Kutai Timursebagai pelaksana program peningkatan pemanfaatan potensi lahan yang bersumber dari APBD. Peningkatan pengelolan lahan yang pekerjaannya berupa hibah kepada kelompok tani guna terwujudnya penggunaan yang lebih produktif, efektif dan efisien.

Dinas Pertanian Kabupaten Kutai Timur sebagai pelaksana program peningkatan pemanfaatan potensi lahan yang bersumber dari APBD, Peningkatan pengelolan lahan

dan air kawasan yang pekerjaannya berupa hibah kepada kelompok tani guna terwujudnya penggunaan yang lebih produktif, efektif dan efisien.

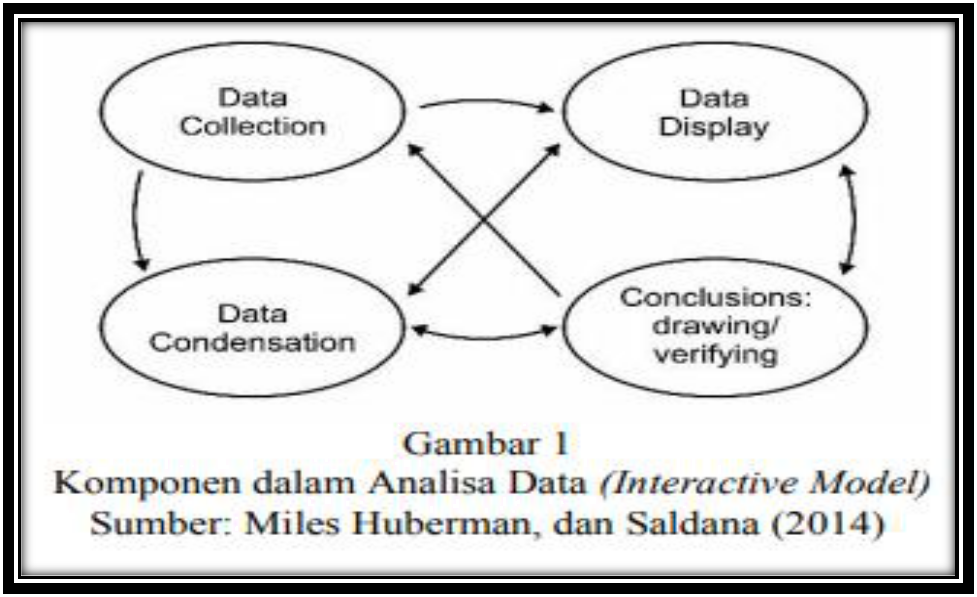
**3.5.** **Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa data kualitatif yaitu analisa terhadap data yang diperoleh dengan menyajikan data yang dimulai dengan

menelaah seluruh data yang terkumpul, menyusunnya dalam satukesatuan dan kemudian dikategorikan pada tahap berikutnya serta memeriksa keabsahan dan menafsirkannya dengan analisis berdasarkan kemampuan nalar peneliti untuk membuat kesimpulan penelitian.

Melalui teknik analisa data, peneliti menguji kemampuan nalar dalam menghubungkan fakta data dan informasi yang diperoleh. Dan selanjutnya akan dianalisis sehingga peneliti dapat memperoleh informasi dan kebenaran dari setiap permasalahan yang ada dalam penelitian.

Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33) di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu : Data Condensation, Data Display, dan Conclusion Drawing/Verifications.

****

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati

keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

1. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.

1. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari infomasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

1. Pengumpulan Data (*Data Colection*)

**4. PEMBAHASAN**

**4.1.** **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**4.1.1.** **Sejarah Kabupaten Kutai Timur**

Kabupaten Kutai Timur merupakan salah satu wilayah hasil pemekaran dari Kabupaten Kutai yang di bentuk berdasarkan UU. 47 Tahun 1999, tentang pemekaran wilayah Propinsi dan Kabupaten yang diresmikan oleh Mendagri pada tanggal 12 Oktober 1999.

Secara administrasi memiliki luas 3.574.745 Km2 (17%) dari wilayah Kalimantan Timur. Luas daratan Kabupaten Kutai Timur = 3.377.164,65 Ha (perhitungan luas paduserasi, Citra Landsat TM-7 2002/2003, 1 : 250.000 & Peta RTRWP 1999 Prov Kaltim)

Perhitungan akhir sampai Desember 2005, luas daratan Kabupaten Kutai Timur = 3.188.462 Ha (penyusunan RTRW Kabupaten Kutai Timur 2005). Melihat perhitungan diatas luas daratan Kabupaten Kutai Timur telah berkurang sebanyak 188.702,65 Ha dikarenakan pergeseran Tata Batas Kabupaten Kutai Timur yang masuk menjadi wilayah Kabupaten Berau (Kec. Kongbeng, Sangkulirang, dan Sandaran) Topografi wilayah antara 2 m – 1.606 m dari permukaan laut. Terdiri dari 18 Kecamatan dengan 135 desa.

Dengan luas wilayah 35.747,50 km², Kabupaten Kutai Timur terletak di wilayah [khatulistiwa](https://id.wikipedia.org/wiki/Khatulistiwa) dengan koordinat di antara 115°56'26"-118°58'19" [BT](https://id.wikipedia.org/wiki/Bujur_Timur) dan 1°17'1" [LS](https://id.wikipedia.org/wiki/Lintang_Selatan)-1°52'39" LU.Batas-batas Kabupaten Kutai Timur:

**4.1.2.** **Visi dan Misi Kabupaten Kutai Timur**

Kehadiran visi Kabupaten Kutai Timur ini, diharapkan mampu memberikan arah, menentukan keputusan, dan memotivasi seluruh aparat dan anggota masyarakat untuk mencapai tujuan. Visi juga akan memperkokoh kesatuan tim kerja agar energi yang ada dalam masyarakat dapat disalurkan, moral menjadi tinggi, dan komitmen terbentuk. Visi tersebut dirumuskan sebagaiberikut:

*“Pembangunan Daerah yang bertumpu pada Pembangunan yang berkeadilan menuju masyarakat Kutai Timur yang sejahtera dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam yang dapat diperbaharui dan menjadikan daerah Kabupaten Kutai Timur sejahtera.”*

**Misi :** a. Memberikan Pelayanan Prima Dalam Bidang Pencegahan, Pengendalian, Pemadaman dan Penyelamatan.

b. Meningkatkan Ketahanan Lingkungan Bersama Masyarakat Meningkatkan Kerjasama Dengan Instansi Terkait.

**4.1.3. Susunan Struktur Organisasi Dinas Peternakan Kabupaten KutaiTimur Kepala Dinas.**

Kepala Dinas, mempunyai tugas pokok membantu Bupati melaksanakan urusan pertanian, sub urusan peternakan dan kesehatan hewan dan tugas pembantuan yang diberikan kepada Daerah.

Kepala Dinas, menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan kebijakan dibidang peternakan dan kesehatan hewan;
2. Pelaksanaan kebijakan dibidang peternakan dan kesehatan hewan;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dibidang peternakan dan kesehatan hewan;
4. Pelaksanaan administrasi bidang peternakan dan kesehatan hewan; dan
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

**Sekretaris Dinas (Sekretariat)**

Sekretaris mempunyai tugas mengoordinasikan perencanaan, pembinaan dan pengendalian terhadap program serta memberikan pelayanan teknis dan administrasi kepada seluruh unit organisasi di lingkungan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

1. Pengoordinasian penyelenggaraan tugas Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan;
2. Penyusunan rencana program kerja dan anggaran Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan;
3. Penyiapan peraturan perundang-undangan dibidang peternakan dan kesehatan hewan sesuai dengan norma, standar, prosedur dan kriteria yang ditetapkan oleh Pemerintah;
4. Pembinaan dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unit organisasi di lingkungan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan yang meliputi ketatausahaan, kepegawaian, ketatalaksanaan, keuangan, kerumahtanggaan, kerja sama, hubungan masyarakat, arsip dan dokumentasi;

**5. PENUTUP**

5.1 Kesimpulan

Strategi Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilaidan aturan dari suatu generasi kegenerasi lainnya dalam sebuah kelompok ataumasyarakat. Sejumlah teori menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan(*role* *theory*), karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harusdijalankan.

Kegiatan dalam strategi sosialisasi tidak hanya menyampaikan informasi tentang yang akan disampaikan, tetapi juga mencari dukungan dari berbagai kelompok masyarakat. Agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dialog mengenai kebutuhan dan kepentingan masyarakat yang dapat dilayani, Jadi proses sosialisasi merupakan proses untuk menyusun alas berdiri yang sama.

Penyuluhan merupakan sebuah intervensi sosial yang melibatkan penggunaan komunikasi informasi secara sadar untuk membantu masyarakat membentuk pendapat mereka sendiri dan mengambil keputusan dengan baik

Pemerintah daerah berkewajiban untuk mampu mendorong kinerja Dinas Pertanian untuk dapat bekerja secara optimal sehingga terwujud sistem pembangunan sektor Pertanian yang didukung oleh penyelenggara yang profesional, penyuluh yang inovatif, sarana yang memadai dan petani peternak yang berdedikasi.

Pembangunan diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan petani peternak, penyerapan tenaga kerja, pemenuhan pangan hewani yang cukup dan berkualitas dan mengingkatkan jaminan keamananpangan serta menjaga kelestarian sumber daya alam (Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Kutai Timur, 2018)

Berdasarkan strategi program pembangunan tersebut, melalui kegiatan pendistribusian bibit ternak kepada masyarakat memiliki pengembangan ternak dengan memilih beberapa lokasi disetiap kecamatan. Program ini dilaksanakan dengan cara

mendistribusikan ternak kepada kelompok tani yang sebelumnya dilakukan survey pada calon yang direncanakan. Jenis penngembangan ternak yang direncanakan pada kegiatan pendistribusian bibit ternak kepada masyarakat adalah pengembangan Ternak Sapi.

Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Timur melalui Dinas Pertanian menyerahkan bantuan bibit ternak kepada masyarakat. Program bantuan bibit ternak ini merupakan bagian dari kegiatan dari pendistribusian bibit ternak yang merupakan ras unggul.

Dalam rangka menjamin produk hewan yang aman, sehat, utuh, dan halal, Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai kewenangannya melaksanakan pengawasan, pemeriksaan, pengujian, standardisasi, sertifikasi, dan registrasi produk hewan.Pengawasandan pemeriksaan produk hewan berturut-turut dilakukan di tempat produksi, pada waktu pemotongan, penampungan, dan pengumpulan,pada waktu dalam keadaan segar, sebelum pengawetan, dan pada waktu peredaran setelah pengawetan.Standardisasi, sertifikasi, dan registrasi produk hewan dilakukan terhadap produk hewan yang diproduksi. Produk hewan yang dikeluarkan wajib disertai sertifikat veteriner dan sertifikat halal, untuk pangan olahan asal hewan, selain wajib memenuhi ketentuan juga wajib memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pangan.

Pemerintah daerah kabupaten/kota wajib memiliki rumah potong hewan yang memenuhi persyaratan teknis.Rumah potong hewan dapat diusahakan oleh setiap orang setelah memiliki izin usaha dari bupati/walikota.Usaha rumah potong hewan harus dilakukan di bawah pengawasan dokter hewan berwenang di bidang pengawasan kesehatan masyarakat veteriner.

Pemerintah daerah sesuai dengankewenangannya wajib menyelenggarakan penjaminan higiene dan sanitasi.Kegiatan higiene dan sanitasi dilakukan oleh dokter hewan berwenang di bidang kesehatan masyarakat veteriner.Untuk mewujudkan higiene dan sanitasi dilaksanakan:

a. Pengawasan, inspeksi, dan audit terhadaptempat produksi, rumah pemotongan hewan, tempat pemerahan, tempat penyimpanan, tempat pengolahan, dan tempat penjualan atau penjajaan serta alat dan mesin produk hewan;

b. Surveilansterhadap residu obat hewan, cemaran mikroba, dan/atau cemaran kimia; dan

1. Pembinaan terhadap orang yang terlibat secara langsung dengan aktivitas tersebut.

Pemerintah daerah bersama pemangku kepentingan di bidang peternakan dan kesehatan hewan melakukan pemberdayaan peternak guna meningkatkan kesejahteraan peternak.Pemerintah daerah mendorong dan memfasilitasi pengembangan produk hewan yang ditetapkan sebagai bahan pangan pokok strategis dalam mewujudkan ketahanan pangan.pemerintah daerah melindungi peternak dari perbuatan yang mengandung unsur pemerasan oleh pihak lain untuk memperoleh pendapatan yang layak dan juga mencegah penyalahgunaan kebijakan di bidang permodalan dan/atau fiskal yang ditujukan untuk pemberdayaan peternak, perusahaan peternakan, dan usaha kesehatan hewan.Pemerintah daerah mencegah penyelenggaraan kemitraan usaha di bidang peternakan dan kesehatan hewan yang menyebabkan terjadinya eksploitasi yang merugikan peternak dan masyarakat.

Sumber daya manusia di bidang peternakan dan kesehatan hewan meliputi aparat Pemerintah, Pemerintah Daerah, pelaku usaha, dan semua pihak yang terkait dengan bidang peternakan dan kesehatan hewan.Sumber daya manusia di bidang peternakan dan kesehatan hewan perlu ditingkatkan dan dikembangkan kualitasnya untuk lebih meningkatkan keterampilan, keprofesionalan, kemandirian, dedikasi, dan akhlak mulia.pemerintah daerah melalui institusi pendidikan dan dunia usaha memfasilitasi dan mengembangkan pendidikan dan pelatihan serta penyuluhan yang berkaitan dengan penyediaan sumber daya manusia yang kompeten di bidang peternakan dan kesehatan hewan dan menyelenggarakan penyuluhan peternakan dan kesehatan hewan serta mendorong dan membina peran serta masyarakat untuk melaksanakan peternakan dan kesehatan hewan yang baik.Menyelenggarakan penyuluhan dan pendidikan publik di bidang peternakan dan kesehatan hewan melalui upaya peningkatan kesadaran gizi masyarakat dalam mengonsumsi produk hewan yang aman, sehat, utuh, dan halal.Pemerintah mengembangkan dan memfasilitasiberbagai cara pengembangan sumber daya manusia di bidang peternakan dan kesehatan hewan.

Sumber dana untuk kegiatan pendistribusian bibit ternak kepada masyarakat bersumber dari jumlah pagu Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) melalui Dinas Pertanian Kabupaten Kutai Timur.

Adapun capaian keluaran (Output) yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pendistribusian bibit ternak kepada masyarakat yaitu terlaksananya pendistribusia bibit ternak sapi sebanyak 95 ekor. Terdapat juga capaian hasil (Outcome) dari pelaksanaan kegiatan pendistribusian bibit ternak kepada masyarakat yaitu:

1. Meningkatnya populasi ternak sapi akan meningkatkan pendapatajan peternak.
2. Meningkatnya pemahaman terhadap pentingnya distribusi ternak kepada

masyarakat.

Adapun rencana alokasi kegiatan pendistribusian bibit ternak kepada masyarakat dititikberatkan pada

1. Pengadaan Bibit Sapi Bali 72 ekor di Kecamatan Sangata Utara, Rantau Pulung, Sangata Selatan, Bengalon, Teluk Pandan dan Kongbeng.
2. Pengadaan Sapi Betina produktif 16 ekor di Kecamatan Kongbeng
3. Pengadaan Sapi Jantan/Pemecak 7 ekor di Kecamatan Teluk Pandan

**5.2.** **Saran**

Penyuluhan sebagai proses pendidikan atau proses belajar diartikan bahwa, kegiatan penyebar-luasan informasi dan penjelasan yang diberikan dapat merangsang terjadinya proses perubahan perilaku yang dilakukan melalui proses pendidikan atau kegiatan belajar. Artinya, perubahan perilaku yang terjadi/dilakukan oleh sasaran tersebut berlangsung melalui proses belajar. Hal ini penting untuk dipahami, karena perubahan perilaku dapat dilakukan melalui beragam cara, seperti: pembujukan, pemberian insentif/hadiah, atau bahkan melalui kegiatan-kegiatan pemaksaan (baik melalui penciptaan kondisi ling-kungan fisik maupun social-ekonomi, maupun pemaksaan melalui aturan dan ancaman-ancaman).

Inti dari kegiatan penyuluhan adalah untuk memberdayakan masyarakat. Memberdayakan berarti memberi daya kepada yang tidak berdaya dan atau mengem-bangkan daya yang sudah dimiliki menjadi sesuatu yang lebih ber-manfaat bagi

masyarakat yang bersangkutan. Dalam konsep pember-dayaan tersebut, terkandung pemahaman bahwa pemberdayaan tersebut pengertian dapat mengambil keputusan (yang terbaik) bagi kesejahteraannya sendiri. Pemberdayaan masyarakat, dimaksudkan untuk memperkuat kemam-puan (*capacity strenghtening*) masyarakat, agar mereka dapat berpar-tisipasi secara aktif dalam keseluruahn proses pembangunan, terutama pembangunan.

Penguatan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu (dalam masyarakat), kelembagaan, maupun hubungan atau jejaring antar individu, kelompok organisasi sosial, serta pihak lain di luar sistem masyarakatnya sampai di aras global. Kemampuan atau kapasitas masyarakat, diartikan sebagai daya atau kekuatan yang dimiliki oleh setiap indiividu dan masyarakatnya untuk memobilisasi dan memanfaatkan sumber-daya yang dimiliki secara lebih berhasil-guna (efektif) dan berdaya-guna (efisien) secara berkelanjutan. Dalam hubungan ini, kekuatan atau daya yang dimiliki setiap individu dan masyarakat bukan dalam arti pasif tetapi bersifat aktif yaitu terus menerus dikembangkan/dikuatkan untuk “memproduksi” atau meng-hasilkan sesuatu yang lebih bermanfaat.

Penguatan masyarakat disini, memiliki maknaganda yang bersifat timbal-balik. Di satu pihak, penguatan diarahkan untuk melebih mampukan indiividu agar lebih mampu ber-peran di dalam kelompok dan masyarakat global, di tengah-tengah ancaman yang dihadapi baik dalam kehidupan pribadi, kelompok dan masyarakat global. Sebaliknya, penguatan masyarakat diarahkan untuk melihat peluang yang berkem-bang di lingkungan kelompok dan masyarakat global agar dapat dimanfaatkan bagi perbaikan kehidupan pribadi, kelompok, dan masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharaimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Bulaeng, Andi. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*, Yogyakarta: Andi

Bunglin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan*

*Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press. 2005. *Metode* *Penelitian*

*Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media.

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Prenada Media Group. Danandjaja. 2005. *Metode Penelitian Sosial****.*** Medan: Universitas Sumatera UtaraPress. Daniel. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian.* Bumi Aksara, Jakarta

Dessler, Garry. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jilid III. Prenhalindo, Jakarta. Hasibuan. 2001. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Bumi

Aksara, Jakarta.

Nani Sufiandi, Suhanda dan Amri Jahi, 2008. *Kinerja Penyuluh Pertanian di Jawa Barat*.

Jurnal Penyuluhan vol 4 no 2.

Nova Sumual dan Olive, 2011. *Kajian Kinerja Penyuluh Pertanian diwilayah Kerja* *Balai Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*

Moleong, J. Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT RemajaBuku Kerja THL TBPP (Tenaga Harian Lepas-Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian), 2009 Marliati. 2008. *Faktor Penentu Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan*

*Petani di kabupaten*

Margono Slamet. 2003. *Membentuk Pola Prilaku Manusia*. IPB Press. Sugiono. Metodologi Penelitian Administrasi, Alfabeta, Bandung 2004

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta

**Data Sekunder yang Mendukung**:

http://kbbi.web.id/sosialisa

Tugas Pokok dan Fungsi Struktur Dinas Pertanian Kabupaten Kutai Timur

Kegiatan Pendistribusian Bibit Ternak Kepada Masyarakat Dinas Pertanian Kabupaten Kutai Timur

Peningkatan Pengelolaan Lahan dan Air Kawasan Dinas Pertanian Kabupaten Kutai Timur